BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Garut merupakan sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat. Garut memiliki pesona alam yang indah. Bahkan menurut Bayu Dwi Mardana (*National Geographic Traveler*, 2009) pada tahun 1910, Officieel Touristen Bureau, Weltevreden menyebutkan kota Garut dijuluki sebagai "*Paradijs van het Oosten* (surga dari timur)".

Wisata alam yang indah menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk datang berkunjung ke tempat-tempat wisata di Garut. Selain wisata alam Garut juga memiliki beberapa jenis kesenian tradisional yang menjadi kekayaan budaya seperti *lais*, yaitu kesenian pertunjukan akrobatik pada seutas tali yang dibentangkan dan dikaitkan diantara dua batang bambu dan *dodombaan,* yaitu atraksi yang diiringi musik dan tari yang terinspirasi dari hewan kebanggaan Garut, yaitu domba. Selain kedua kesenian ini masih banyak kesenian tradisional yang ada di Garut, semuanya tersebar di sejumlah kecamatan.

Diantara kesemuanya, ada yang berkembang di masyarakat dengan adanya pemimpin kelompok dan ada juga yang tidak mempunyai pemimpin kelompok seni. Salah satu contoh kelompok seni yang memiliki pemimpin adalah kesenian Surak Ibra. Kesenian Surak Ibra di Garut terbagi menjadi 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama terdapat di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Kecamatan Wanaraja. Kelompok kedua, Surak Ibra yang terdapat di Kecamatan Cibatu. Kedua kelompok ini masih aktif dan berkembang hingga saat ini di tempatnya masing-masing.

Kesenian Surak Ibra ini termasuk ke dalam tarian rakyat, karena kesenian ini terdiri dari tari dan iringan musik yang berkembang di kalangan rakyat. Menurut kepercayaan warga setempat kesenian ini diciptakan oleh Raden Djadjadiwangsa pada tahun 1910 di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Kecamatan Wanaraja. Awalnya Surak Ibra dari Kampung Sindangsari dikenal pula dengan nama *boboyongan*. Namun sejak tahun 1979 hingga kini *boboyongan* tersebut lebih dikenal dengan nama Surak Ibra. Di Desa Cinunuk sendiri terdapat kesenian lain yang telah ada sejak lama seperti *degung*, *pencak silat*, *orkes melayu*. Namun yang paling berkembang adalah kesenian Surak Ibra.

Seiring dengan perkembangannya, saat ini kesenian Surak Ibra merupakan kesenian yang sering tampil saat Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia, acara festival budaya, dan acara-acara peresmian. Keberadaan kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari saat ini, dapat dengan mudah dikenali melalui unsur visual yang dimilikinya. Kostum dan gerak tari merupakan unsur-unsur yang mengandung visualisasi paling dominan pada kesenian Surak Ibra dan telah mengalami perkembangan sejak pertama kali dibuat hingga sekarang.

Kostum dan gerak tari memiliki unsur-unsur visual yang membuat kesenian Surak Ibra dapat tetap bertahan sampai sekarang. Dengan adanya unsur visual terdapat pada kostum dan gerak tari dalam kesenian ini dapat memberikan warna tersendiri bagi perkembangan dunia visual yang dibentuk oleh sebuah kesenian, khususnya di kalangan kesenian tradisional.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah, diantaranya:

- Salah satu unsur visual pada kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, terdapat kostum dan gerak tari, yang telah mengalami perkembangan sejak awal diciptakan hingga saat ini.
- Perubahan penyajian kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari menjadi sebagai sebuah hiburan.
- Adanya perbedaan antara kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari dengan Kecamatan Cibatu, dimana kesenian Surak Ibra yang di Kampung Sindangsari pada pelaksanaannya tidak menggunakan unsur mistik.
- Sulitnya menjaga kelestarian kesenian ini. Hal ini berkaitan dengan regenerasi, terutama pergantian pemain Surak Ibra dari pemain yang sudah tua kepada pemain yang muda. Selain itu juga dipengaruhi oleh gaya hidup masyarakat di Kampung Sindangsari yang telah berubah mengikuti perkembangan zaman.
- Kurang efektifnya media informasi yang digunakan untuk mengenalkan kesenian Surak Ibra, yang berdampak pada minimnya ketertarikan dan pengetahuan masyarakat terhadap kelestarian kesenian ini.

1.3. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana unsur visual diterapkan dalam kostum dan gerak tari pada kesenian Surak Ibra?"

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah meliputi:

- Unsur visual yang dikaji pada kesenian Surak Ibra adalah kostum dan gerak tari, sedangkan unsur visual lainnya seperti tata rias, dekorasi, panggung, dan penataan cahaya tidak dibahas pada penelitian ini.
- Unsur visual yang dikaji pada kostum diantaranya bentuk, warna, motif dan material kostum. Pada gerak tari yang dikaji adalah bentuk atau desain gerak, diantaranya sikap tari, level, volume dan kualitas gerak.
- Unsur visual yang dikaji adalah pada Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Kecamatan Wanaraja. Hal ini mengingat terdapat satu lagi kesenian serupa di Kabupaten Garut.
- Tidak mempermasalahkan simbolisasi dan makna.
- Tidak mempermasalahkan suara atau audio yang terdapat pada kesenian ini.

1.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk memaparkan data dengan apa adanya secara lengkap melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi pustaka tentang objek atau subjek yang diteliti, yaitu kostum dan gerak tari. Pendekatan kualitatif, berupa pengumpulan data tanpa menggunakan angka, sehingga masalah yang diungkapkan merupakan sesuatu yang tidak terukur berkaitan dengan unsur visual pada kostum dan gerak tari.

1.6. Metode Pengumpulan Data

1. **Observasi**

   Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitiannya dengan melakukan observasi mekanis, yaitu pengumpulan data dengan mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang objek yang diteliti dengan bantuan alat, seperti alat perekam berupa kamera digital, *handphone*, dan kamera video.

2. **Wawancara**

   Teknik wawancara ini dipakai untuk mendapatkan data secara langsung yang mendukung kepada penelitian. Wawancara dalam penelitian tentang kesenian Surak Ibra dilakukan kepada narasumber yang terkait secara langsung, baik itu pembina, pemain Surak Ibra, kepala desa dan ahli atau pakar seni tari.

3. **Studi Pustaka**

   Studi pustaka dilakukan guna mencari dan menemukan segala hal yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini mengenai tari, unsur visual pada kostum, gerak tari.

1.7. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi unsur visual pada kostum dan gerak tari kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Garut.

1.8. Manfaat Penelitian

Skripsi yang disusun berdasarkan penelitian ini baik sebagian atau keseluruhan bermanfaat untuk:

- Memperkaya khasanah kajian tentang kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Desa Cinunuk, Garut.
- Memberikan informasi mengenai unsur-unsur visual yang terdapat pada kesenian Surak Ibra agar kesenian ini dapat diterima lebih baik lagi oleh semua kalangan masyarakat.

1.9. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan yang terstruktur, untuk memudahkan dalam penyampaiannya.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah mengenai kesenian Surak Ibra di Garut, identifikasi masalah yang ada pada kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, perumusan masalah tentang unsur visual pada kostum dan gerak tari, pembatasan masalah mengenai objek yang diteliti, yakni kostum dan gerak tari, metode penelitian yang digunakan dalam meneliti objek, tujuan pelaksanaan penelitian tentang kostum dan gerak tari kesenian Surak Ibra, manfaat penelitian bagi pihak yang membaca penelitian ini dan sistematika penulisan seluruh isi skripsi.

BAB II SENI TARI DAN UNSUR VISUAL

Merupakan bab yang menguraikan pengertian seni, tari, tari tradisional, dan unsur visual pada tari, yaitu kostum dan gerak tari.

BAB III KESENIAN SURAK IBRA DI KAMPUNG SINDANGSARI, GARUT

Merupakan bab yang menguraikan data-data tentang objek yang diteliti, yaitu "Kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, Garut" diantaranya pengertian Surak Ibra, profil Kampung Sindangsari Desa Cinunuk, kesenian Surak Ibra di Kampung Sindangsari, perkembangan Surak Ibra dari segi pertunjukan, susunan pemain Surak Ibra, gerak tari, alat musik, pola lantai, struktur penyajian, kostum, pentas pertunjukan dan waktu pelaksanaan.

BAB IV KAJIAN VISUAL KOSTUM DAN GERAK TARI KESENIAN SURAK IBRA

Merupakan bab yang menguraikan pembahasan permasalahan dari objek yang diteliti yakni unsur visual pada kostum meliputi bentuk, warna, motif, dan material kostum. Dan unsur visual pada gerak tari meliputi sikap gerak, level, volume, dan kualitas gerak.

BAB V SIMPULAN

Merupakan bab yang menguraikan kesimpulan hasil kajian tentang kostum dan gerak tari pada kesenian Surak Ibra.